

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses penting terutama dalam era informasi yang berkembang pesat seperti saat ini. Hal ini dikarenakan kemampuan untuk terus belajar dan beradaptasi menjadi kunci sukses dalam berbagai bidang kehidupan. (Henny Sanulita, dkk 2024). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Dengan kurikulum ini peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif. Pembelajaran yang mandiri dan kreatif akan lebih mengoptimalkan bagi peserta didik dalam memiliki waktu yang cukup untuk memahami suatu konsep pembelajaran dan memperdalam kompetensinya. Melalui kurikulum guru dapat memilih perangkat ajar untuk menyesuaikan kebutuhan belajar dan minat dari masing-masing peserta didik (Madhakomala et al., 2022).

Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran disekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca (Putri, 2020). Kemampuan Membaca merupakan salah satu berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap orang, melalui membaca kita dapat memperoleh pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan secara sadar dan sistematis menciptakan suasana dan proses pembelajaran dimana siswa mengembangkan peluang kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan spiritual dan keagamaan, akhlak mulia, dan keterampilan aktif diri, masyarakat, negara, dan pengenalan

huruf pada awal literasi siswa adalah aturan paling penting yang harus dipatuhi sekolah dasar (Helwah et al., 2023).

Membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi tulisan, Sebagaimana telah dikatakan, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf, dalam hal ini huruf-huruf menurut alfabet latin. Dapat dipahami bahwa pada tingkat membaca permulaan proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan di sekolah, Oleh sebab itu membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah berbentuk kata, kelompok kata, kalimat, pragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang, tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Membaca merupakan sebuah aktivitas berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang menyatakan bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. terdapat beberapa makna dari kata “baca” atau “membaca” yaitu: Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, bisa dengan melisankan atau hanya dalam hati, Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, Mengucapkan sesuatu yang tertulis, Memperhitungkan/Memahami isi sebuah tulisan/symbol/gambar. (Rejeki, 2020)

Kesiapan siswa dalam membaca tidak sama, sebab setiap siswa mengalami perbedaan perkembangan. Faktor yang membedakan kesiapan tersebut adalah tingkat intelegensi, kematangan mental, kesetabilan emosional, kondisi fisik lingkungan keluarga dan masyarakat (Husnul Khotimah, 2019). Masalah tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran yang terjadi pada siswa kelas 2 SDN 138 Palembang, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November teridentifikasi bahwa siswa kelas 2 masih mengalami kesulitan dalam mengenal tulisan teks atau buku, memahami makna kata dasar dan kata bentukan serta memahami kosa kata dan maknanya. Oleh karena itu, diperlukan metode SAS untuk proses kemampuan membaca siswa saat ini.

Keberhasilan siswa dalam proses kemampuan membaca harus benar-benar bisa dipahami oleh siswa kelas 2 agar nantinya siswa dapat mengenali huruf-huruf tersebut sehingga dibutuhkan metode SAS untuk mengajarnya. Yang di maksud disini adalah anak dilatih untuk menguraikan kata kata dari sebuah kalimat kemudian suku kata hingga huruf dalam suku kata menjadi sebuah kalimat awal.

Metode SAS merupakan salah satu metode pembelajaran membaca yang melalui beberapa tahap yaitu: struktur menampilkan keseluruhan dan memperlihatkan sebuah kalimat utuh, lalu analitik melakukan proses penguraian, kemudian sintetik melakukan penggabungan kembali ke bentuk semula (Mu'afiqoh & Wachidah, 2024).

Metode SAS sangat cocok untuk siswa kelas bawah karena sudah diujikan sebelumnya. Selain itu, metode ini juga sejalan dengan tahapan perkembangan berpikir anak, sehingga sangat cocok digunakan di kelas bawah. Penerapan metode

SAS tidak lepas dari peran pendidik. Karena dirancang oleh pendidik untuk memilih dan menggunakan hasil yang akan diperoleh dari kegiatan yang sedang berlangsung dalam penerapan metode yang digunakan. Namun, setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan (Silfiah et al., 2021).

Penelitian ini juga dilatar belakangi oleh beberapa penelitian terdahulu. Pertama penelitian (Mardianto et al., 2023). bahwa teknik Struktural Analitik sintektik (SAS) adalah metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Kedua, penelitian (Nurlatifah et al., 2023) metode SAS ini merupakan metode yang tepat untuk membantu peserta didik dalam belajar membaca khususnya membaca pada kelas rendah. Ketiga penelitian (Anjanie et al., 2022) belajar membaca lebih mudah, menyenangkan dan membuat siswa lebih tertarik dalam belajar membaca sehingga metode SAS lebih efektif digunakan pada siswa kelas 2.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang membahas terkait metode struktural analitik sintektik (SAS) seperti topik dan metode pembelajarannya. Namun, perbedaannya terletak pada belum adanya penelitian yang membahas terkait pengaruh metode struktural analitik sintektik untuk kemampuan membaca siswa kelas 2 dan lokasi penelitiannya berbeda. Pembelajaran metode SAS untuk kemampuan membaca sebelumnya baru meneliti terkait dengan keaktifan dan kemampuan membaca peserta didik.

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “pengaruh metode struktural analitik sintektik (SAS) terhadap kemampuan membaca siswa kelas 2 di SDN 138 Palembang”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti dengan memfokuskan pada pengaruh metode SAS terhadap kemampuan membaca siswa kelas 2 SD.

1.2.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh metode SAS terhadap kemampuan membaca siswa kelas 2 SD.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh metode SAS terhadap kemampuan membaca siswa kelas 2 SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi semua orang termasuk guru, siswa, dan peneliti yaitu sebagai berikut:

a) Bagi Siswa

Pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk membentuk cara berpikir yang efektif untuk memajukan pengetahuan mereka.

b) Bagi Guru

Belajar lebih dalam tentang membaca anak dan dapat mengumpulkan pengetahuan strategi yang efektif agar kemampuan membaca siswa di kelas 2 semakin membaik, hal ini digunakan sebagai bentuk pengajaran yang berbeda

bagi guru agar memutuskan untuk tidak menggunakan teknik analisis struktural analitik sintektik (SAS).

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi pendidik didalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber penelitian ini dapat berupa pengalaman yang bisa digunakan di masa depan dengan menggunakan potensi juga dapat menambah ilmu yang didapatkan.